

**PENGARUH VOLUME PENJUALAN TERHADAP PENINGKATAN
RATIO FINANCIAL PADA CV. SINTA ABADI SAMARINDA**

OLEH :

MARDIANA

NIM : 9313092

NIRM : 93.11.311.401101.00861



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

1997

**PENGARUH VOLUME PENJUALAN TERHADAP
PENINGKATAN RATIO FINANCIAL
PADA CV. SINTA ABADI
SAMARINDA**

Oleh

MARDIANA

NIM : 931392

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
(S T I E M)
SAMARINDA
1997**

RINGKASAN

MARDIANA. Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Peningkatan Financial CV. Sinta Abadi Samarinda (di bawah bimbingan **Drs. Djoko Setyadi, M.Sc.** dan **M. Hermanto, SE.**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan ini mampu untuk memenuhi segala kebutuhan operasi perusahaan, dalam arti bahwa apakah keuangan perusahaan ini dalam keadaan baik atau tidak. Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian yang diarahkan kepada Manajemen Keuangan dengan menggunakan Ratio Financial adalah sebagai berikut:

- Ratio Likwiditas
- Ratio Solvabilitas
- Ratio Rentabilitas

Adapun maksud dari masing-masing ratio tersebut adalah Ratio Likwiditas dalam konsep ini membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya.

Ratio Solvabilitas dalam konsep penelitian ini dimaksudkan kemampuan perusahaan dengan semua aktiva yang dimilikinya untuk melunasi semua hutang-hutangnya, maupun hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya.

Ratio Rentabilitas adalah melihat kemampuan dari perusahaan dalam mendapatkan keuntungan kegiatan operasinya dibandingkan dengan modal dalam kegiatan tersebut.

Adapun hasil analisis dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Likwiditas pada tahun 1995 sebesar 136,95% dan 142,70% pada tahun 1996. Dengan adanya kenaikan Likwiditas mengakibatkan perputaran aktiva usaha menjadi meningkat yang pada akhirnya mengakibatkan rentabilitas meningkat, sedangkan Solvabilitas tahun 1995 sebesar 156,37% dan 161,82% untuk tahun 1996 kenaikan ini juga mengakibatkan Rentabilitas meningkat.
2. Rendahnya tingkat rentabilitas yang dicapai pada tahun 1995 yaitu 12,12% dan 14,54% pada tahun 1996 hal ini diakibatkan kecepatan perputaran modal pada tahun tersebut sangat rendah, sebab banyak dana yang tertanam dalam piutang.
3. Profit margin, Operating assets ini erat hubungannya dengan rentabilitas. Dengan kata lain tinggi rendahnya tingkat Rentabilitas tergantung pada profit margin dan operating assets turnover.
4. Tingkat Rentabilitas yang sebesar 12,12% pada tahun 1995 dan 14,54% tahun 1996 sangat rendah bila dibandingkan dengan suku bunga di masyarakat (sekitar 17% per tahun). Dengan demikian hipotesa ini dapat menyimpulkan bahwa keadaan keuangan tahun 1996 dan 1997 pada CV. Sinta Abadi Samarinda dalam keadaan baik dan ada peningkatan ratio finansialnya ditinjau dari volume penjualannya.

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Penulis : M A R D I A N A
2. Tempat Tanggal Lahir : Loa Kulu, 8 April 1971
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Anak ke : Sepuluh dari sepuluh bersaudara
6. Pekerjaan : -
7. Alamat : Jl. Lambung Mangkurat Gg. Jamhari. No. 75 RT. 02.
8. Riwayat Hidup Pendidikan :
 1. Tamat SDN INPRES Loa Kulu tahun 1986.
 2. Tamat SMP Muhammadiyah Samarinda th 1989.
 3. Tamat SMAN 2 Samarinda tahun 1992.
 4. Kuliah di STIE Muhammadiyah Samarinda tahun 1994 dan selesai teori tahun 1996.

B. DATA ORANG TUA

1. Nama Bapak : H.SAID
2. Nama Ibu : Hj. BADIAH

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Peningkatan Ratio Financial Pada CV. Sinta Abadi Samarinda.

Pada kesempatan ini juga tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Ketua STIEM (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda) serta seluruh staf pengajar dan karyawan yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang sangat berarti selama penulis menyelesaikan studi di bangku kuliah.

Demikian pula kepada Bapak Drs. Djoko Setyadi, M.Sc. selaku pembimbing I dan Bapak M. Hermanto, SE. pembimbing II, kepada mereka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan dan bantuannya yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan Skripsi ini.

Tidak lupa juga kepada Bapak Pimpinan CV. Sinta Abadi Samarinda dan seluruh staf yang telah memberikan data-data yang dibutuhkan oleh penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik materi maupun non materi selama duduk di bangku kuliah terutama Bapak dan Ibu tercinta.

Akhirnya penulis memanjatkan do`a kehadiran Allah S.W.T. semoga amal apa yang telah diberikan mendapatkan imbalan yang setimpal dr Allah S.W.T. Amin.

Samarinda, Juli 1997

MARDIANA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Kegunaan Penelitian	3
D. Sistematika Penulisan	3
BAB II. DASAR TEORI	5
A. Teori Manajemen Keuangan/Pembelanjaan	5
1. Pengertian Manajemen	5
2. Pengertian Pembelanjaan	6
3. Pengertian Manajemen Pembelanjaan	7
4. Fungsi Keuangan	8
5. Arti dan Peranan Pembelanjaan dalam Perusahaan	8
6. Tujuan yang harus Dicapai oleh Bagian Keuangan	10
7. Laporan Keuangan	10
8. Maksud dan Tujuan Laporan Keuangan.....	11
9. Sistem Laporan Keuangan pada Perusahaan	13
10. Pengertian dan Hubungan Rentabilitas, Likwiditas dan Solvabilitas	15
11. Batas Aman Analysis (Margin of Safety Analysis)	18

B. Hipotesis	19
C. Definisi Konseptual	19
BAB III. METODE PENDEKATAN	22
A. Definisi Operasional	22
B. Rincian Data yang Diperlukan	24
C. Jangkauan Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis	26
BAB IV. HASIL PENELITIAN	28
A. Gambaran Umum Perusahaan	28
B. Jenis-jenis Bahan Makanan dan Barang yang Diperdagangkan	29
C. Personalia dan Struktur Organisasi Perusahaan	30
D. Data Laporan Keuangan Perusahaan	31
BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	36
A. Analisis	36
B. Pembahasan	38
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran-Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

No.	<u>Tubuh Utama</u>	Halaman
1.	Data Karyawan CV. Sinta Abadi Samarinda	30

DAFTAR GAMBAR

No.	<u>Tubuh Utama</u>	Halama
1.	Struktur Organisasi CV. Sinta Abadi di Samarinda tahun 1997	31

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan di Kalimantan Timur mengalami kemajuan, baik dalam hal kemajuan aktivitas pembangunan maupun pertambahan jumlah penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, sehingga permintaan akan kebutuhan bahan makanan pokok mengalami peningkatan yang cukup besar. Hal ini dimungkinkan dengan adanya kebijaksanaan dan perhatian pemerintah dalam dunia usaha, agar pengusaha yang sudah maju membina perusahaan yang masih kecil dan masih memerlukan bimbingan untuk kelancaran usahanya, demikian pula dengan CV. Sinta Abadi yang bergerak dalam usaha Suplayer bahan makanan dan sayur-sayuran.

Telah disadari bahwa tujuan perusahaan berorientasi kepada keuntungan, hal tersebut agar dapat mensejahterakan kehidupan pekerjanya. Namun untuk mencapai tujuan tersebut pihak perusahaan dituntut untuk mengelola perusahaan secara baik agar tingkat efisiensinya dapat ditingkatkan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi itu adalah dengan cara melakukan perbaikan manajemen keuangan dari perusahaan tersebut. Manajemen keuangan memegang peranan yang cukup penting dalam kelangsungan kehidupan perusahaan. Karena apabila ratio finansialnya dikelola dengan baik tentu aktivitasnya akan lebih terjamin kelancarannya.

Salah satu hal yang berhubungan dengan masalah manajemen keuangan yang dimaksudkan di atas adalah menyangkut masalah analisis ratio financial yang baik dimana diantaranya adalah menyangkut analisis ratio Rentabilitas, Solvabilitas dan Likwiditasnya.

Aktivitas analisis ratio financial ini dapat membantu pihak pimpinan perusahaan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengelolaan dana perusahaan tersebut dilaksanakan oleh para pengurusnya, apakah sudah baik atau belum. Dengan demikian Analisis Laporan Keuangan merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan suatu gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan.

C.V. Sinta Abadi, dalam melaksanakan aktivitasnya dapat dikatakan cukup baik, hal ini ditunjukkan dari kegiatan-kegiatannya yang cukup maju pesat, baik dalam jumlah volume penjualannya maupun dalam jumlah modal yang dikelolanya.

Selanjutnya dengan keadaan tersebut di atas penulis mencoba untuk mengadakan penelitian pada perusahaan ini terutama yang berhubungan dengan Analisis Laporan Keuangan yaitu Ratio Financialnya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah pokok, yaitu: "Berapa besar pengaruh penjualan terhadap komposisi ratio laporan keuangan perusahaan".

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dan penulisan ini selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui besarnya perubahan komposisi ratio financial perusahaan tersebut dari tahun ke tahun.
- b. Sebagai informasi bagi pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan pada usaha yang akan datang.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pemimpin dan para karyawan perusahaan dalam usaha meningkatkan volume penjualan.
- b. Dapat memberikan gambaran kepada pimpinan dan manager perusahaan untuk kelayakan usaha selanjutnya.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari enam bab yang masing-masing bab berisikan sebagai berikut :

Bab satu merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian, selain itu dalam bab ini juga memuat sistematika penulisan.

Bab dua, dasar teori yang berisikan teori manajemen keuangan dan pembelanjaan dan sub teori pembelanjaan tentang Ratio Financial yang terdiri dari Likwiditas Solvabilitas dan Rentabilitas, selain itu juga memuat Hipotesis dan Definisi Konseptual.

Bab tiga, yaitu bab metode pendekatan dalam bab ini memuat Definisi Operasional, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, alat analisis dan pengujian hipotesis yang digunakan.

Bab empat, merupakan bab yang berisikan bab hasil penelitian, Hasil penelitian yang penulis yang diperoleh dari CV. Sinta Abadi Samarinda meliputi sejarah perusahaan, laporan neraca dan rugi laba unruk periode tahun 1995 dan tahun 1996 serta data lain yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.

Bab lima yaitu bab Analisis dan pembahasan yang memuat hasil analisa data yang dilakukan terhadap perusahaan tersebut kemudian membahasnya sesuai dengan arah dari penelitian ini.

Bab enam merupakan bab kesimpulan dan saran. Dimana penulis menyimpulkan hasil Analisis dan pembahasan dari penulisan ini kemudian penulis memberikan saran yang ditujukan pada pihak perusahaan untuk menentukan kebijaksanaan selanjutnya.

BAB II DASAR TEORI

A. Manajemen Keuangan/Pembelanjaan

1. Pengertian Manajemen

Di dalam setiap kegiatan usaha baik itu perusahaan besar atau kecil, baik yang bergerak dalam usaha suplayer ataupun bentuk usaha lainnya yang berorientasi pada keuntungan ataupun organisasi yang berorientasi pada kegiatan sosial secara langsung maupun tidak langsung tidak terlepas dari kegiatan manajemen.

Suatu perusahaan serta lembaga-lembaga organisasi yang sistem manajemennya berjalan sesuai dengan prinsip dan fungsi-fungsi manajemen yang ada akan dapat mencapai sasaran (goal) sesuai dengan tujuan yang telah digariskan sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian manajemen disini akan penulis kemukakan beberapa defenisi menurut para ahli diantaranya:

Menurut Profesor **Oei Liang Lee** pengertian manajemen dikemukakan sebagai berikut :

Manajemen adalah ilmu dan seni merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasikan serta mengawasi tenaga manusia dengan bantuan alat-alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁾

Sedangkan menurut **Robert I. Trewentha** dan **M. Genenewport** yang diterjemahkan oleh **Winardi** dalam bukunya ; "**Management**" menyatakan bahwa :

¹⁾ **Basu Swastha DH dan Ibnu Sukanto, Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern, Edisi Kedua, Liberty, Yogyakarta, 1982, halaman 88.**

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan serta mengawasi aktivitas-aktivitas sesuatu organisasi sumber-sumber daya alam hal pencapaian sasaran-sasaran secara efektif serta efisien.²⁾

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, maka secara umum manajemen mempunyai pengertian; suatu aktivitas atau kegiatan yang mencakupi perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan, mengkoordinasikan serta mengawasi setiap komponen yang ada di dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Pembelanjaan

Tentang pengertian atau definisi itu sendiri antara penulis yang lain tidak juga sama. Meskipun demikian pendapat yang berbeda tersebut dapat dibedakan dalam dua hal yaitu "Pengertian dalam arti sempit" dan "Pengertian dalam arti luas".

Penulis cenderung untuk mengikuti pengertian pembelanjaan perusahaan dalam arti yang luas, yang dapat di definisikan sebagai berikut, seperti yang dikemukakan oleh **Drs. Ec. Alex S. Nitisemito**: "Semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien."³⁾

Selanjutnya definisi pembelanjaan menurut **Bambang Riyanto** adalah sebagai berikut:

Pengertian pembelanjaan dalam arti yang luas yaitu meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan

²⁾ Winardi, Perencanaan dan Pengawasan dalam Bidang Manajemen, Mandar Maju, Bandung, 1989, halaman 4.

³⁾ Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan Keenam, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1983, halaman 13.

usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha yang menggunakan dana seefisien mungkin.⁴⁾

Sehingga dari definisi di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaan adalah kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan mempergunakan modal tersebut seefisien mungkin, agar segala aktivitas perusahaan dapat berjalan sesuai dengan biaya yang direncanakan.

3. Pengertian Manajemen Pembelajaan

Setelah kita ketahui pengertian manajemen dan pengertian pembelajaan, maka penulis mencoba memberikan secara global mengenai batasan atau definisi tentang manajemen yang dikemukakan oleh Bambang Kusriyanto B. Suwartojo yaitu: "Memaksimumkan laba yang dihasilkan dari seluruh investasi seraya memelihara kelangsungan kegiatan operasi perusahaan".⁵⁾

Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin dalam bukunya manajemen adalah sebagai berikut:

Manajemen keuangan mempunyai tugas pokok adalah untuk mengambil keputusan sehubungan dengan penarikan dan penggunaan dana, sebagai kelanjutan dari hal ini manajemen keuangan lebih menekankan pada cash inflow (arus kas masuk) yang diterima oleh perusahaan.⁶⁾

Dari definisi yang telah dikemukakan tersebut, antara ahli yang satu dengan yang lainnya dalam memberikan pengertian manajemen keuangan/pembelajaan belum terjalin adanya suatu kesatuan pendapat.

⁴⁾ Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelajaan Perusahaan, Cetakan Ketiga, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1974, halaman 230.

⁵⁾ Bambang Kusriyanto B. Suwartojo, Teknik Manajemen Keuangan, Cetakan Pertama, PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1983, halaman 9.

⁶⁾ Lukman Syamsuddin, Manajemen Keuangan Perusahaan, Cetakan Pertama, CV. Rajawali, Jakarta, 1992, halaman 5.

Namun pada dasarnya mereka mempunyai satu tujuan dan maksud yang sama untuk memberikan suatu kesimpulan yang sama, hanya cara pencapaian yang berbeda.

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa manajemen pembelian/keuangan sebenarnya adalah merupakan tugas pokok yang berkaitan dengan keputusan investasi dan pembiayaan. Dalam pembelian fungsinya, manajemen keuangan berkaitan langsung dengan pokok perusahaan dan berpengaruh terhadap nilai usaha.

4. Fungsi Keuangan

Walaupun riciannya bervariasi diantara organisasi-organisasi, fungsi keuangan diantaranya adalah :

- a. Dalam hal keputusan investasi, pembiayaan dan dividen untuk suatu organisasi. Dana dikumpulkan dari sumber-sumber keuangan ektern dan dialokasikan untuk penggunaan yang berbeda-beda.
- b. Manajemen keuangan harus memusatkan perhatian pada keputusan investasi dan pembiayaan serta hal yang berkaitan dengannya.
- c. Manager keuangan harus bekerja sama dengan para manager lain di perusahaan agar dapat beroperasi se-efisien mungkin.
- d. Manager keuangan menghubungkan perusahaan pada pasar uang modal, tempat dana diperoleh dan tempat surat berharga perusahaan diperdagangkan.⁷⁾

5. Arti dan peranan Pembelian dalam Perusahaan

Besar dan pentingnya seorang manager keuangan dalam suatu perusahaan sangat tergantung kepada besarnya perusahaan sangat tergantung kepada besarnya perusahaan dimana dia bekerja. Dalam wadah yang kecil, peranan pembelian biasanya oleh bagian akuntansi.

⁷⁾ J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland, Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan, Edisi Revisi, Bina Rupa Akasara, Jakarta, 1995, halaman 5-6.

Dengan bertambah besarnya suatu perusahaan, maka dirasakan perlu untuk memisahkan kedua bagian ini.

Adapun peranan pembelanjaan, seperti yang dikemukakan oleh Lukman Syamsuddin yaitu :

Pada mulanya peranan pada bagian pembelanjaan hanyalah berhubungan dengan masalah kredit, seperti misalnya mengevaluasi dan menentukan langganan-langganan mana yang dapat diberikan kredit (dapat dilakukan penjualan secara kredit). Dengan perkembangan selanjutnya, peranan pembelanjaan bertambah besar mencakup penilaian posisi keuangan perusahaan dan mencari pinjaman-pinjaman jangka pendek. Dan terakhir sekali, peranan pembelanjaan berkembang lagi sampai mencakup masalah mencari pinjaman-pinjaman jangka panjang.⁸⁾

Salah satu peranan pembelanjaan yang terpenting terakhir kalinya, mencakup masalah mencari pinjaman-pinjaman jangka panjang, menilai dan membeli aktiva tetap serta menetapkan kebijaksanaan deviden perusahaan.

Dari keterangan di atas dapatlah diketahui bahwa manajer keuangan berhubungan dengan masalah kredit dan mencari pinjaman jangka panjang seperti misalnya mengevaluasi dan menentukan langganan-langganan mana yang dapat diberikan kredit (penjualan secara kredit) yang pada akhirnya pengambilan keputusan sehubungan dengan penarikan penggunaan dana sebagai kelanjutan daripada perusahaan/CV tersebut, sehingga dapat menghasilkan produk dibutuhkan pada waktunya dengan biaya yang seminimal mungkin dan mengatur menganalisis, mengenai pengorganisasian dan pengkoordinasian bahan-bahan, mesin/peralatan, tenaga manusia dan tindakan-tindakan lain yang dibutuhkan. Oleh karena itu, didalam usaha pencapaian tujuan perusahaan:

⁸⁾ Lukman Syamsuddin, *op. cit.*, halaman 8.

dibutuhkan adanya kegiatan pengkoordinasian dan wadah manajemen dalam suatu badan usaha terlihat dari adanya koordinasi dari bagian atau kegiatan perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapatlah diketahui bahwa peranan manajemen keuangan manajemen semata-mata dimaksudkan untuk merencanakan profit yang secara langsung maupun tidak langsung, sehingga perusahaan itu betul-betul dapat memproduksi jasa dengan efektif dan efisien serta memenuhi sasaran lainnya.

6. Tujuan yang harus dicapai oleh bagian keuangan

Tujuan dari manajemen keuangan sudah tentu harus sejalan dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan, yaitu untuk meningkatkan penghasilan bagi para karyawan. Fungsi bagian keuangan dalam hal ini tentu saja bukan untuk memenuhi kepentingan pribadinya, misalnya mencari keuntungan semata-mata untuk pribadinya, ataupun berusaha untuk mempertahankan kedudukannya sebagai bagian keuangan, akan tetapi adalah untuk "Memaksimalkan Tingkat Kepuasan/Kepercayaan Sesama Karyawan dan Pimpinan Perusahaan".

Dapat dipastikan kalau seorang bagian keuangan berhasil dipercayai/memuaskan para pelanggan dan sesama karyawan terutama terhadap pimpinan perusahaan.

7. Laporan keuangan

Adapun yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah suatu kegiatan untuk memastikan apakah hasil akhir dalam suatu periode akuntansi mengalami peningkatan atau penurunan keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain bahwa laporan keuangan merupakan suatu

usaha mencerminkan keadaan keuangan periode yang lalu maupun merencanakan periode yang akan datang sesuai kebijaksanaan pimpinan perusahaan.

Dalam laporan keuangan ini, semua biaya maupun pos-pos lain dalam akuntansi selalu dicatat serta dianalisis dan semua rencana keuangan untuk periode yang akan datang terlebih dahulu selalu dibuatkan draftnya sehingga dapat melakukan tindakan-tindakan perbaikan untuk suatu rencana anggaran pada masa-masa yang akan datang.

8. Maksud dan tujuan laporan keuangan

Seperti yang telah dikatakan bahwa maksud dari laporan adalah untuk memastikan apakah hasil akhir suatu periode akuntansi.

Secara spesifik dapatlah dikatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah:

- a. Perencanaan likwiditas
Likwiditas suatu badan usaha menunjukkan kemampuan badan usaha tersebut untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.
- b. Perencanaan keuntungan
Hasil penjualan dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan.
- c. Sumber dana dan struktur permodalan
Dana yang digunakan untuk melaksanakan suatu usaha tidaklah harus bersumber dari milik sendiri tetapi bisa juga berasal dari pihak lain yang berupa pinjaman.
- d. Perencanaan dan pengendalian melalui anggaran
Suatu kegiatan atau suatu proyek hendaklah selalu dipantau "kesehatannya" agar proyek tersebut dapat berjalan baik. ⁹⁾

⁹⁾ Kantor Departemen Koperasi Propinsi Kaltim dan Unmul Samarinda, Pelatihan Bimbingan Bagi Manajer KUD Colon Mandiri dalam Penyusunan Studi Kelayakan, Samarinda, 1992, halaman 43-46.

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa depan.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan ratio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan atau CV.

Data pokok sebagai input dalam analisa ratio ini adalah laporan Rugi-Laba dan neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah ratio dan selanjutnya ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Adapun cara yang dikemukakan di sini adalah sebagai berikut:

- Bagian 1. Membahas tentang penggunaan ratio financial dengan tekanan utama pada siapa yang berkepentingan terhadap ratio tersebut serta bagaimana penggunaannya.
- Bagian 2. Menjelaskan secara singkat laporan Rugi-Laba dan Neraca yang digunakan sebagai contoh didalam menghitung ratio-ratio.
- Bagian 3. Menjelaskan bagaimana menghitung bermacam-macam ratio financial serta implikasinya
- Bagian 4. Menyajikan rangkuman dari keseluruhan ratio-ratio yang telah dibahas didalam bagian pertama di atas.¹⁰⁾

Sedangkan gambaran kasar tentang bagaimana caranya menyusun laporan keuangan dan harap diketahui bahwa banyak sekali penyesuaian ditiadakan agar dapat disajikan secara sederhana, adapun untuk pendapat lain:

- Langkah 1. Ambil dua neraca yang mencakup periode yang akan dianalisis (misalnya: antara akhir tahun 19x1 dengan akhir 19x2).

¹⁰⁾ Lukman Syamsuddin, *op. cit.*, halaman 37.

- Langkah 2. Bandingkan tiap ayat dari kedua neraca itu. Catatlah mana yang bertambah dan berkurang serta mana yang tetap (ayat harta tetap bruto dan penyusutan tidak perlu diperhatikan, karena kedua ayat tersebut telah diringkas dalam ayat harta tetap netto).
- Langkah 3. Dengan menggunakan rumus seperti yang telah diuraikan sebelumnya, tempatkan setiap perubahan baik pada kolom "Sumber" atau "Penggunaan".
- Langkah 4. Jumlahkanlah setiap kolom dan keduanya harus seimbang.¹¹⁾

Dari berbagai pendapat tentang cara penyusunan laporan keuangan, akan tetapi satu tujuan yang dapat disimpulkan adalah: menggunakan neraca, Rugi-Laba, rumus yang sama, jumlah seimbang.

9. Sistem laporan keuangan pada perusahaan

Untuk mendapatkan laporan keuangan yang baik dan layak, artinya memenuhi persyaratan yang telah ditentukan kita perlu menerapkan suatu ratio keuangan yang cermat.

Di dalam laporan keuangan terdapat kegiatan-kegiatan pemeriksaan hasil Neraca dan Rugi-Laba dari tiap periode akuntansi.

Kegiatan laporan keuangan untuk tiap periode akuntansi pada perusahaan yaitu (RLS):

1. Rentabilitas
2. Likwiditas
3. Solvabilitas

Laporan keuangan yang perlu mendapatkan penekanan ada dua yaitu "Cross-section approach adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan ratio-ratio antara perusahaan yang bergerak

¹¹⁾ Bambang Kusriyanto B. Suwantojo. op. cit., halaman 41-42.

dalam bidang suplayer dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan.

Jadi dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

Perbandingan dengan cara cross-section approach ini juga dapat dilakukan dengan jalan membandingkan ratio financial perusahaan dengan ratio rata-rata usaha.

Time series analisis dilakukan dengan jalan membandingkan ratio-ratio financial perusahaan dari suatu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara ratio yang dicapai saat ini dengan ratio-ratio masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan yang bersangkutan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan/CV. Sinta Abadi dalam usaha Suplayer akan dapat dilihat pada trend dari tahun ke tahun. Sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya. Tersirat dalam pengertian ini bahwa perkembangan suatu usaha haruslah dibandingkan dengan masa lalunya. Setiap perkembangan-perkembangan yang tidak diinginkan haruslah segera diperbaiki dan diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan semula. Time series analysis juga sangat membantu dalam menilai kewajaran (Reasonableness) dari laporan keuangan yang diproyeksikan.

10. Pengertian dan hubungan Rentabilitas, Liquiditas dan Solvabilitas (RLS)

Dalam suatu perusahaan yang mempunyai kelayakannya dan kemandiriannya maka rentabilitas, liquiditas, sovabilitas mempunyai peranan yang sangat penting bagi laporan keuangan pada akhir periode akuntansi, maka ratio tersebut diukur berdasarkan sisa hasil usaha (SHU).

Adapun Rentabilitas, Liquiditas, Solvabilitas disini mempunyai pengertian:

Rentabilitas : Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuangan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam prosentase (%).

Liquiditas : Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang segera harus dibayar.

Solvabilitas : Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban-kewajibannya baik berupa hutang jangka pendek maupun hutang panjang seandainya perusahaan tersebut harus diliquidir/dibubarkan.¹²⁾

Seperti yang dikemukakan semula yaitu setiap laporan keuangan akhir periode akuntansi pada perusahaan menggunakan (RLS) Rentabilitas, Liquiditas, Solvabilitas. Adapun R, L, S adalah merupakan pengertian dasar dalam pembelanjaan perusahaan yang harus dimengerti betul-betul sebab hampir semua keputusan dalam pembelanjaan selalu menggunakan R, L, S, sebagai salah satu dasar pertimbangannya. Oleh sebab itu yang menganggap bahwa Rentabilitas, Liquiditas, Solvabilitas (RLS) adalah merupakan pedoman dasar dalam pembelanjaan perusahaan.

¹²⁾ Alex S. Nitisemito, *op. cit.*, halaman 51.

Dalam pembelanjaan perusahaan maka antara Rentabilitas, Liquiditas, Sovabilitas harus sama-sama diperhatikan artinya tidak boleh ada yang dianak tirikan dalam arti harus diperhatikan sama rata, sebab tindakan yang demikian justru akan dapat menimbulkan kesulitan bagi kelangsungan perusahaan nantinya.

Misalnya suatu perusahaan terlalu memperhatikan liquiditasnya tetapi mengabaikan yang lainnya, akibatnya dari keputusan ini maka perusahaan akan menyediakan uang kas/cek serta alat-alat liquid yang lain dengan jumlah yang sangat besar. Akibat terlalu banyaknya persediaan uang kas/cek serta alat-alat liquid yang lain, maka sebagian besar modalnya menjadi beku sehingga perputaran modalnya lambat sekali. Hal ini akan dapat menyebabkan Rentabilitas turun sehingga Sisa Hasil Usaha (SHU) akan rendah sekali bahkan mungkin menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena tidak mencapai target yang telah direncanakan.

Sebaliknya apabila perusahaan hanya mengejar rentabilitas semata-mata tanpa memperhatikan yang lain maka perusahaan akan berusaha memutar modalnya secepat-cepatnya sehingga untuk itu diusahakan agar persediaan kas/cek serta alat-alat liquid yang lain seminimum mungkin. Tindakan ini dapat menyebabkan liquiditas rendah dan bahkan dapat saja terjadi perusahaan dalam keadaan liquid. Dan apabila liquidnya berhubungan dengan pihak luar/kreditur maka sudah dapat diraba bahwa kepercayaan pihak lain pada perusahaan tersebut akan berkurang/hilang, maka "Lonceng kematian bagi perusahaan akan segera berbunyi".

Dalam mengejar tingkat rentabilitas ini maka kadang-kadang perusahaan terlalu berani meminjam tanpa batas, hal ini dapat menyebabkan solvabilitasnya rendah. Dan Solvabilitas yang rendah ini dapat menimbulkan beban tetap yang berat bagi perusahaan sehingga dapat membahayakan kedudukan perusahaan.

Sebagian perusahaan ada yang terlalu memperhatikan solvabilitasnya dan kalau perlu tidak usah mempunyai modal pinjaman sama sekali. Tindakan ini dapat menyebabkan kemajuan usaha lambat sekali sehingga tingkat rentabilitasnya rendah.

Dalam hubungann antara satu dengan yang lain maka antara liquiditas dan rantabilitas mempunyai hubungan yang unik, sebab usaha untuk meningkatkan liquiditas mempunyai kecenderungan untuk menurunkan rentabilitasnya. Demikian pula sebaliknya bila perusahaan terlalu memperhatikan rentabilitasnya maka liquiditasnya cenderung turun. Meskipun demikian, hal ini dapat juga terjadi pengecualian-pengecualian, sebab dapat saja terjadi usaha menjadikan liquiditas yang tinggi dapat juga pada akhirnya menimbulkan rentabilitas yang tinggi pula. Misalnya suatu toko yang betul-betul memperhatikan liquiditasnya sehingga tidak ada janji-janji keuangan yang tidak terpenuhi tepat pada waktunya.

Hal ini menimbulkan kepercayaan yang sangat besar bagi pihak lain dan ini ternyata dari banyaknya barang-barang dagangan yang diperoleh sebagai titipan atau hutang sehingga dagangan banyak dan lengkap. Hal mana dapat menyebabkan toko tersebut tambah laku dan bukan hanya liquiditasnya yang makin tinggi tapi juga tingkat keuntungan yang diterimanya bertambah besar.

11. Batas Aman Analisis (Margin of Safety Analysis)

Yang dimaksud dengan batas aman adalah: "Selisih antara volume penjualan menurut anggaran dengan volume penjualan pada titik break even".¹³⁾

Dari pengertian batas aman di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Batas aman menunjukkan sampai seberapa besar volume penjualan yang dianggarkan dapat mengalami penurunan agar supaya perusahaan tidak menderita kerugian (sampai dengan titik break even).
2. Besarnya batas aman adalah: penjualan menurut anggaran dikurang penjualan menurut titik break even.¹⁴⁾

Dari pengertian di atas tentang manfaat analisis break even adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipakai oleh manajemen untuk memecahkan masalah-masalah tertentu. Misalnya dalam menambah/mengganti aktiva tetap, yang mengakibatkan bertambah/naiknya biaya tetap. Melalui analisis break even akan dapat diketahui jumlah kwitansi/rupee hasil penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak rugi/laba. Dengan demikian manajemen dapat memperkirakan apakah penjualan break even dapat dicapai/tidak, sehingga hal tersebut dapat dipakai sebagai dasar untuk menentukan perlu/tidak ditinjau dari rugi/laba penambahan/pengganti aktiva tersebut.
2. Dapat dipakai untuk menentukan apakah suatu perlu ditutup atau tidak. Dalam keadaan break even perusahaan tidak perlu ditutup meskipun tidak mendapat laba, tetapi juga tidak menderita rugi. Bahkan dalam keadaan break even tersebut perusahaan masih menerima uang (karena biaya usaha sebagian adalah biaya tetap yang tidak memerlukan pengeluaran uang misalnya penyusutan). Suatu usaha/perusahaan perlu ditutup apabila penghasilan lebih kecil dari biaya tunai (biaya yang

¹³⁾ M.P. Simangunsong, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan I, Edisi 1, Karya Utama, Jakarta 1991, halaman 76.

¹⁴⁾ Ibid, halaman 77.

memerlukan uang tunai) yang pada umumnya memerlukan biaya variabel.¹⁵⁾

B. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan dan didukung dengan dasar teori yang ada, maka dapatlah penulis kemukakan hipotesis sebagai berikut:

Diduga bahwa "Komposisi ratio financial perusahaan mengalami peningkatan dikarenakan adanya peningkatan Volume Penjualan".

C. Definisi Konseptual

Dari uraian bab terdahulu dikemukakan, bahwa yang menjadi topik pembahasan adalah masalah "Laporan Keuangan" pada CV. Sinta Abadi yang bergerak dalam bidang Supplayer sayur-sayuran dan lain-lain.

Menurut **Suat Husnan**, mengemukakan fungsi keuangan sebagai berikut: "Ditujukan untuk menghubungkan pembelanjaan dari suatu organisasi dengan sumber-sumber pembelanjaan lewat pasar keuangan."¹⁶⁾

Fungsi keuangan sangatlah penting karena berhubungan erat dengan pengambilan keputusan, dapatlah dikatakan pengambilan keputusan itulah sebagai langkah yang diambil guna menentukan rencana keuangan yang akan datang.

¹⁵⁾ **Loc.Cit.**

¹⁶⁾ **Suad Hasan, Alat-Alat Pengambilan dan Analisis Keuangan, Cetakan Pertama, Liberty, Yogyakarta, 1982, halaman 1.**

Dengan demikian pengambilan keputusan adalah merupakan tindak lanjut dari kebijaksanaan yang dilakukan dan pekerjaan yang akan direncanakan.

Jadi pengertian keuangan dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut: Semua keuntungan dari operasi tersebut dikembalikan kepada sumber-sumber pembelanjannya dalam bentuk keuntungan, pembayaran kembali atau produk dan jasa.

Sedangkan fungsi laporan (reporting) yang dikemukakan oleh M. Manulang adalah:

Reporting atau pelaporan adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan/hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang bertalian dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi baik secara lisan maupun tulisan sehingga yang menerima laporan dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan tugas orang yang memberi laporan.¹⁷⁾

Dari definisi di atas laporan (reporting berarti suatu penyampaian hasil kegiatan mengenai segala tugas kepada pejabat atau yang lebih tinggi jabatannya daripada yang membuat pelaporan.

Dengan demikian pengertian laporan keuangan dapat diartikan sebagai berikut :

1. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan (Neraca), hasil usaha (Perhitungan Rugi/Laba) dan terjadinya perusahaan dalam posisi keuangan suatu perusahaan.
2. Laporan keuangan merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

¹⁷⁾ M. Manulang, Dasar-Dasar Manajemen, Cetakan 15, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1992, halaman 22.

3. Agar memberi gambaran yang lebih jelas, laporan keuangan perlu diperbandingkan antara satu periode dengan periode berikutnya.¹⁸⁾

Tujuan utama dari pada laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai :

- a. Aktiva dan kewajiban serta modal perusahaan
- b. Perubahan dalam aktiva netto dari kegiatan usaha untuk memperoleh laba
- c. Penaksiran potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
- d. Perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan.¹⁹⁾

¹⁸⁾ M. P. Simangunsong, op. cit., halaman 1.

¹⁹⁾ Ibid, halaman 3.

BAB III METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Pada bagian ini diberikan rumusan mengenai indikator yang dipergunakan bagi pengukuran Variabel-variabel yang diteliti, yaitu: Rentabilitas ekonomis, diukur melalui retio Rentabilitas sedangkan Rentabilitas ekonomis tersebut dipengaruhi empat faktor, yaitu :

1. Besarnya keuntungan operasi yang dikemukakan oleh prosentase dan jumlah penjualan tingkat pendapatannya yang didapat oleh perusahaan yang dihubungkan dengan membandingkan antara net sales dengan net operating income yang dinyatakan dalam prosentase merupakan profit margin.
2. Dengan membandingkan net sales dengan operating assets dapat digunakan untuk operasi melalui turn over dari operating assets (Tingkat perputaran) aktiva.
3. Laporan Rugi laba.
4. Net sales.

Akan tetapi berbagi ratio yang dihitung di kelompokkan ke dalam empat tipe dasar yaitu :

1. Ratio Likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban Financial jangka pendeknya.
2. Ratio Leverage, yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.

3. Ratio Aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.
4. Ratio Profitabilitas, yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Adapun ratio perbandingan CV. Sinta Abadi yaitu sebagai berikut:

$$1. \text{ Ratio Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad 20)$$

2. Ratio Leverage dapat dihitung dengan dua cara yaitu :

- a. Dengan memperhatikan data yang ada di neraca, untuk mengetahui seberapa banyak dana pinjaman digunakan dalam operasi perusahaan.
- b. Mengukur risiko hutang dari laporan rugi laba, yaitu seberapa banyak beban tetap hutang (bunga plus pokok pinjaman) bisa ditutup oleh laba perusahaan.

Untuk CV. Sinta Abadi, ratio hutangnya adalah :

$$\frac{\text{Total Hutang atau Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \quad 21)$$

$$3. \text{ Ratio aktivitas yaitu : } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \quad 22)$$

4. Ratio Profitabilitas biasanya diukur berdasarkan dari membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan, menunjukkan laba per rupiah penjualan.

²⁰⁾ Husnan, M.BA., Manajemen Pembelanjaan, Edisi Ketiga, Liberty, Yogyakarta, halaman 55.

²¹⁾ Ibid, halaman 57.

²²⁾ Suad Hasnan, Alat-Alat Pengendali dan Analisa Keuangan, op. cit., halaman 29.

$$\text{Profit Margin (Net)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \quad 23)$$

B. Rincian Data Yang Diperlukan

Didalam menunjang penulisan ini diperlukan data sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya CV.Sinta Abadi
2. Struktur Organisasi CV. Sinta Abadi
3. Neraca CV. Sinta Abadi tahun 1995 dan 1996
4. Laporan rugi laba tahun 1995 dan 1996
5. Catatan atas laporan keuangan

Walaupun Ratio merupakan yang sangat berguna tetapi tidak terlepas dari beberapa keterbatasan dan harus digunakan dengan hati-hati, ratio disusun dari data akuntansi, dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi. Sebagai contoh; Mungkin CV. Sinta Abadi menggunakan metode penyusun atau metode penilaian persediaan yang berbeda dengan perusahaan lainya, tergantung dari prosedur yang dianut, laba yang dilaporkan bisa lebih tinggi atau lebih rendah. Perbedaan serupa dapat ditemui pada perlakuan terhadap pengeluaran penelitian dan pengembangan, biaya untuk dana pensiun penggabungan usaha, jaminan produk dan cadangan piutang malet. Lebih lanjut jika perusahaan menggunakan tahun fiskal berbeda dan jika faktor musiman merupakan pengaruh yang penting, maka akan mempunyai pengaruh pada ratio-ratio perbandingannya, jadi jika ratio dua perusahaan dibandingkan, maka diperlukan analisis atas data akuntansi dasar yang digunakan

²³⁾ Loc. Cit.

sebagai dasar dalam perhitungan ratio, dan mengadakan rekonsiliasi atas berbagai bentuk perbedaan pokok.

C. Jangkauan Penelitian

Mengingat yang menjadi obyek penelitian adalah menyangkut bagian keuangan CV. Sinta Abadi Jl. Lambung Mangkurat Gang Jamhari No. 75 yang bergerak dalam bidang Supplayer bahan makanan dan sayuran-sayuran ke daerah-daerah seperti Bontang, Muara Badak, dan juga ke perusahaan-perusahaan yang menjadi langganan tetapnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan ini, menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Field Work Research

Metode ini dilaksanakan untuk memperoleh data di lapangan. Penelitian dilaksanakan dengan cara mengadakan observasi atau melihat obyek yang diteliti. Pengumpulan data di lapangan diperoleh melalui beberapa cara sebagai berikut :

- a. Interview
- b. Quesioner
- c. Observasi

2. Library Research

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data kepustakaan. Data keputusan ini, dipakai sebagai pedoman pokok mencari data lapangan. Dengan demikian data kepustakaan ini bersifat teoritis, yang akan dipakai sebagai pegangan untuk mengumpulkan data di

lapangan. Data diambil dari buku-buku literatur dan catatan-catatan kuliah yang ada hubungan dengan penulisan ini. Penggunaan metode ini untuk mengumpulkan atau data sekunder.

E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan beberapa rumus sebagai berikut:

1. Ratio Likwiditas:

$$\text{a. Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{b. Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inv.}}{\text{Current Reabilities}} \times 100\%$$

$$\text{c. Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \quad 24)$$

$$\text{2. Ratio Solvabilitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad 25)$$

3. Ratio Rentabilitas:

Profit margin x Turnover of Operating Assets

²⁴⁾ Syafaruddin Alwi, 1983. Alat-alat Analisa Dalam Pembelanjaan, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia, Yogyakarta, halaman 38.

²⁵⁾ S. Munawir. 1983. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi, Cetakan Pertama, Liberty, Yogyakarta, halaman 105.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Turnover of Operating Assets} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}} \times 1 \text{ kali}^{26)}$$

²⁶⁾ Bambang Riyanto, 1979. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, halaman 30-31.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan CV. Sinta Abadi

CV. Sinta Abadi Samarinda adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang kontraktor dan suplayer bahan makanan dan sayur-sayuran dan lain-lain.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990 dengan Surat Izin Usaha Perdagangan Nomor 233/88 A/Pem/A.5/X/1990. Perusahaan tersebut beralamat di Jalan Lambung Mangkurat RT. 02 Samarinda.

Berdasarkan pendapat dan pertimbangan Camat Samarinda Hulir, dengan Rekomendasi Nomor 198?Hilir-IX/1990, tanggal 11 September 1990. Bahwa kegiatan usaha yang dilakukan tidak menggunakan bahan/alat-alat yang menimbulkan gangguan umum sebagai dimaksudkan dalam pasal 1 Undang-Undang Gangguan (Hinder Ordenatie 1926 yang telah dirubah/ditambah dengan Stblt 1940 No. 14 dan 450).

Oleh karena itu kepadanya tidak diwajibkan untuk memiliki Surat Ijin Tempat Usaha (SITU) sesuai dengan maksud Surat Keputusan Bersama Menteri dan Menteri Perdagangan tanggal 19 Mei 1971.

No. 56 / tahun 1971
No. 103 A Kp/V/1971

Dengan ketentuan yang bersangkutan harus memiliki

- a. Surat Ijin Bangunan Biasa
- b. Surat Ijin Menempati/perjanjian sewa menyewa
- c. Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP).

Perusahaan ini dalam memulai usahanya dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang sangat pesat sehingga pada tanggal 11 September 1990 resmi menjadi CV. Sinta Abadi, pemilik perusahaan atas nama **SURIANSYAH** sebagai Direktur CV.Sinta Abadi.

Beberapa tahun terakhir ini perusahaan tersebut mengalami perkembangan yang cukup baik, disamping itu pula semakin luasnya daerah pemasaran bahan-bahan makanan dan sayur-sayuran, seiring dengan perkembangan pembangunan dan pertumbuhan penduduk semakin meningkat dari tahun ketahun sehingga kebutuhan akan bahan makanan dan sayur-sayuran sangat dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya perusahaan-perusahaan yang telah menjadi langganan, baik itu perusahaan pemerintah maupun perusahaan swasta, seperti perusahaan Indominco Mandiri Coal di Bontang dan perusahaan Pupuk Kalimantan Timur (Persero).

Untuk menjalankan roda perusahaan, CV. Sinta Abadi memiliki beberapa orang karyawan dan alat transportasi untuk memperlancar pengiriman barang ke daerah-daerah yang ditentukan atau ke perusahaan-perusahaan yang menjadi langganan tetapnya. Selanjutnya hal yang perlu dikemukakan disini yaitu bahwa perusahaan CV. Sinta Abadi dikelola oleh seorang Direktur dan beberapa orang Staf.

B. Jenis-jenis Bahan Makanan dan Barang yang Diperdagangkan.

Jenis-jenis barang yang dijual atau diperdagangkan oleh CV. Sinta Abadi yaitu berupa bahan-bahan makanan dan sayur-sayuran serta alat-alat penunjang lainnya yang terdiri dari:

1. Bahan makanan/sayuran
 - a. Beras, Jagung, Gandum
 - b. Ikan, Daging, Ayam
 - c. Sayur-sayuran dan lain sebagainya
2. Bahan penunjang lainnya
 - Alat dapur
 - Panci dan sejenisnya
 - Gas
 - Kompor dan lain-lain

C. Personalia dan Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam melakukan kegiatan produksi serta operasinya CV. Sinta Abadi mempunyai karyawan sebanyak 11 orang dimana masing-masing karyawan mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Mengenai karyawan yang bekerja di perusahaan ini dapat dilihat pada uraian berikut ini:

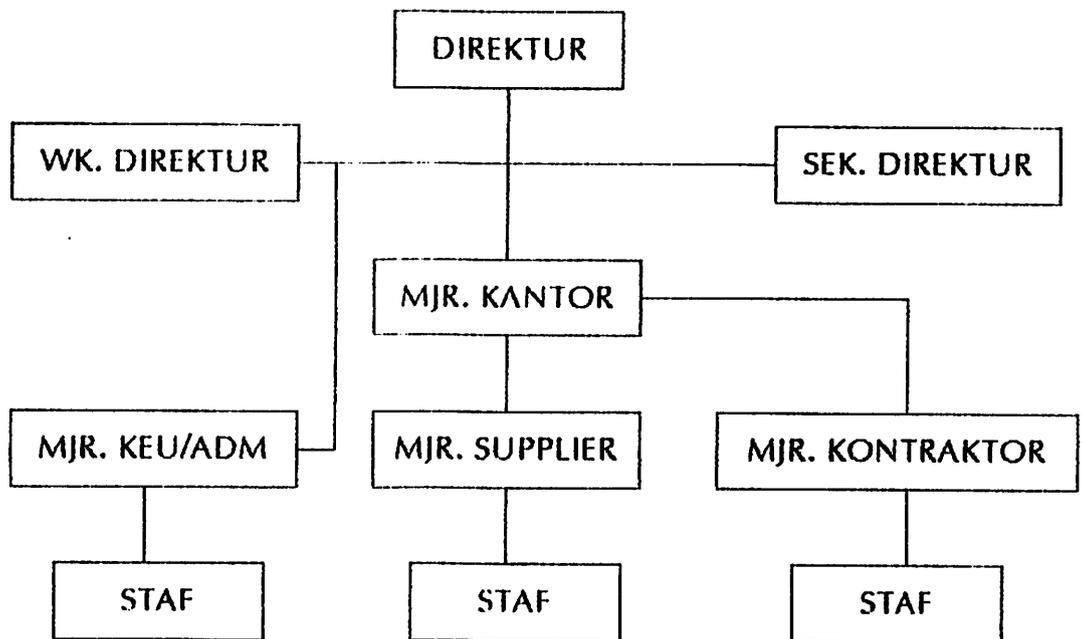
Tabel I. Data Karyawan CV. Sinta Abadi.

No.	Keterangan	Jumlah (Orang)
1.	Direktur Perusahaan	1 Orang
2.	Wakil Direktur	1 Orang
3.	Manajer Kantor	1 Orang
4.	Manajer Keuangan	1 Orang
5.	Staf	1 Orang
6.	Manajer Kontraktor	1 Orang
7.	Staf	1 Orang
8.	Manajer Supplier	1 Orang
9.	Staf	2 Orang
10.	Drefer	1 Orang

Sumber. CV. Sinta Abadi Samarinda Tahun 1997.

Mengenai Struktur Organisasi yang dibuat oleh CV. Sinta Abadi disesuaikan dengan lapangan dan kondisi perusahaan, dimana pembagian tugas masing-masing karyawan ditetapkan oleh pimpinan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 1 : Struktur Organisasi CV.Sinta Abadi



Dataa. CV. Sinta Abadi Samarinda Tahun 1997.

D. Data Laporan Keuangan Perusahaan

Untuk keperluan analisa maka penulis memerlukan data keuangan yang dibuat oleh perusahaan tersebut diatas yaitu berupa data neraca daftar rugi laba periode tahun 1995 dan tahun 1996.

Dari kedua data keuangan tersebut nantinya dapat dihitung dan diketahui keadaan tingkat ratio financial yang dihasilkan oleh CV. Sinta Abadi baik menyangkut ratio likwiditas, solvabilitas dan ratio rentabilitasnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai data keuangan CV. Sinta Abadi di Samarinda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

CV. SINTA ABADI	
NERACA	
PER 31 DESEMBER 1995	
AKTIVA LANCAR	
Kas & Bank	Rp. 35.110.028,00
Piutang	Rp. 94.036.000,00
Persediaan	Rp. 167.300.000,00
Jumlah Aktiva Lancar	<u>Rp. 296.446.028,00</u>
AKTIVA TETAP	
Tanah	Rp. 40.000.000,00
Bangunan	Rp. 44.600.000,00
Kendaraan	Rp. 38.960.000,00
Peralatan & Inventaris	Rp. 26.474.000,00
Penyusutan	(Rp. 29.977.550,00)
Jumlah Aktiva Lancar	<u>Rp. 121.056.450,00</u>
Jumlah Aktiva	<u>Rp. 417.502.478,00</u>
PASSIVA	
Hutang Lancar (Dagang)	Rp. 217.038.282,00
Hutang Bank	Rp. 50.000.000,00
Modal Sendiri	Rp. 100.000.000,00
Laba Tahun Berjalan	Rp. 50.464.196,00
Jumlah Passiva	<u>Rp. 417.502.478,00</u>

Sumber: CV. SINTA ABADI di Samarinda Tahun 1997.

CV. SINTA ABADI
NERACA
PER 31 DESEMBER 1996

AKTIVA LANCAR	
Kas & Bank	Rp. 41.341.000,00
Piutang	Rp. 128.936.115,00
Persediaan	Rp. 130.661.000,00
Jumlah Aktiva Lancar	<u>Rp. 300.937.115,00</u>
AKTIVA TETAP	
Tanah	Rp. 40.000.000,00
Bangunan	Rp. 44.600.000,00
Kendaraan	Rp. 39.960.000,00
Peralatan & Inventaris	Rp. 30.960.000,00
Penyusutan	(Rp. 33.086.000,00)
Jumlah Aktiva Lancar	<u>Rp. 122.434.000,00</u>
Jumlah Aktiva	<u>Rp. 423.371.155,00</u>
PASSIVA	
Hutang Lancar (Dagang)	Rp. 211.631.115,00
Hutang Bank	Rp. 50.000.000,00
Modal Sendiri	Rp. 100.000.000,00
Laba Tahun Berjalan	Rp. 61.740.000,00
Jumlah Passiva	<u>Rp. 423.371.155,00</u>

Sumber: CV. SINTA ABADI di Samarinda Tahun 1997.

CV. SINTA ABADI
LAPORAN RUGI LABA
PER 31 DESEMBER 1995

PENJUALAN BERSIH		Rp. 233.194.196,00
- Persediaan Awal Barang	Rp. 90.321.000,00	
- Pembelian Barang	Rp. 184.667.000,00	
- Persediaan Barang	Rp. 274.988.000,00	
- Persediaan Akhir Barang	Rp. 167.300.000,00	
HARGA POKOK PENJUALAN		Rp. 107.688.000,00
LABA KOTOR		Rp. 125.506.196,00
Biaya-biaya:		
- Biaya Umum & Adm	Rp. 21.049.000,00	
- Biaya Penjualan	Rp. 19.431.000,00	
- Bunga Bank	Rp. 10.500.000,00	
JUMLAH BIAYA		Rp. 50.980.000,00
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		Rp. 74.526.196,00
PAJAK		Rp. 24.062.000,00
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		Rp. 50.464.195,00

Sumber: CV. SINTA ABADI di Samarinda Tahun 1997.

**CV. SINTA ABADI
LAPORAN RUGI LABA
PER 31 DESEMBER 1996**

PENJUALAN BERSIH		Rp. 288.776.000,00
- Persediaan Awal Barang	Rp. 167.300.000,00	
- Pembelian Barang	<u>Rp. 110.425.000,00</u>	
- Persediaan Barang	Rp. 277.725.000,00	
- Persediaan Akhir Barang	<u>Rp. 130.661.000,00</u>	
HARGA POKOK PENJUALAN		Rp. 147.064.000,00
LABA KOTOR		Rp. 141.721.000,00
Biaya-biaya:		
- Biaya Umum & Adm	Rp. 19.441.000,00	
- Biaya Penjualan	Rp. 23.629.000,00	
- Bunga Bank	<u>Rp. 10.500.000,00</u>	
JUMLAH BIAYA		Rp. 53.570.000,00
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		Rp. 88.142.000,00
PAJAK		Rp. 26.402.000,00
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		Rp. 61.740.000,00

Sumber: CV. SINTA ABADI di Samarinda Tahun 1997.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Dalam penulisan ini analisis akan dilakukan dengan cara membandingkan ratio-ratio financial antara tahun 1995 dengan tahun 1996, sebelum memasukkan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan ke dalam formula/rumus yang tersedia, maka berikut ini diberikan persamaan istilah:

1. Net operating income; sisa hasil usaha CV. Sinta Abadi.
2. Net Sales; pendapatan dalam laporan rugi laba perusahaan CV. Sinta Abadi.
3. Operating assets; semua kekayaan yang digunakan dalam operasi pada tahun yang bersangkutan.
4. Total assets to deb ratio; perbandingan seluruh kekayaan dengan seluruh hutang.
5. Current ratio; perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar.

Dari laporan keuangan tersebut maka berikut ini akan disajikan perhitungan likwiditas, solvabilitas dan rentabilitas atau profit perusahaan CV. Sinta Abadi di Samarinda tahun 1995 dan tahun 1996 sebagai berikut:

1. Ratio Likwiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 1995} &= \frac{296.446.028,00}{217.038.282,00} \times 100\% \\ &= 136,59\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 1996} &= \frac{300.937.115,00}{211.631.115,00} \times 100\% \\ &= 142,20\% \end{aligned}$$

$$2. \text{ Ratio Solvabilitas } = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 1995} &= \frac{417.502.478,00}{267.038.282,00} \times 100\% \\ &= 156,35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 1996} &= \frac{423.371.115,00}{261.631.115,00} \times 100\% \\ &= 161,82\% \end{aligned}$$

3. Ratio Rentabilitas:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 1995} &= \frac{50.464.196,00}{233.194.196,00} \times 100\% \\ &= 21,64\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 1996} &= \frac{61.740.000,00}{288.776.000,00} \times 100\% \\ &= 21,38\% \end{aligned}$$

$$\text{Turnover of Operating Assets} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Untuk tahun 1995} = \frac{233.194.196,00}{417.502.478,00} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,56 \text{ kali}$$

$$\text{Untuk tahun 1996} = \frac{288.776.000,00}{423.371.115,00} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,68 \text{ kali}$$

Profit margin x Turnover of Operating Assets

$$\text{Untuk tahun 1995} = 21,64\% \times 0,56 = 12,12\%$$

$$\text{Untuk tahun 1996} = 21,38\% \times 0,68 = 14,54\%$$

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kalau dianalisis dengan membandingkan angka-angka ratio dari dua tahun terakhir yaitu tahun 1995 dan tahun 1996 maka telah terjadi perubahan-perubahan pada likwiditas perusahaan CV. Sinta Abadi. Artinya ada kenaikan dari tahun 1995 terlihat bahwa current ratio 136,59% dan 142,20% pada tahun 1996. Kalau diperhatikan terjadi kenaikan current ratio tersebut disebabkan oleh bertambahnya aktiva lancar pada neraca dimana terlihat Rp. 296.446.028,00 pada tahun 1995 dan Rp. 300.937.115,00 pada tahun 1996 atau terjadi kenaikan sebesar 1,49%.

Sedangkan hutang lancar turun bila dibandingkan kenaikan aktiva lancar yaitu sebesar Rp. 217.038.283,00 pada tahun 1995 dan pada

tahun 1996 sebesar Rp. 211.631.115,00 atau terjadi kenaikan sebesar 2,49%.

Perubahan terjadi pada current ratio di atas mempunyai pengaruh yang sebaliknya terhadap rentabilitas (earning power) perusahaan. Dimana setelah earning power mengalami kenaikan dari 12,12% menjadi 14,54% pada tahun 1996.

Sedangkan untuk solvabilitas pada tahun 1995 156,35% dan 161,82% pada tahun 1996 dalam hal ini terjadi kenaikan 5,47%, kenaikan total assets to deb ratio ini diakibatkan bertambahnya total aktiva yaitu Rp. 417.502.478,00 pada tahun 1995 menjadi Rp. 423.371.115,00 pada tahun 1996 atau terjadi kenaikan Rp. 5.868.637,00 atau 1,39%. Total aktiva ini relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan total hutang yaitu tahun 1995 Rp. 267.038.262,00 menjadi Rp. 261.631.115,00 pada tahun 1996 dalam hal ini terjadi penurunan Rp. 5.407.167,00 atau 2,02%. Earning power yang merupakan perkalian antara profit margin dengan perputaran aktiva usaha pada mulanya juga disebabkan pula oleh perubahan naik turunnya total aktiva. Dimana pada gilirannya mengakibatkan perubahan kecepatan perputaran aktiva itu sendiri.

Mengukur prestasi perusahaan/badan usaha yang timbul sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan masalah yang cukup rumit karena menyangkut persoalan pemanfaatan dana atau modal secara efektif dan efisien yang mencerminkan prestasi perusahaan tersebut. Hanya pendalaman relatif yang mungkin diperoleh dari hasil analisis. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap laporan

keuangan perusahaan CV. Sinta Abadi Perkasa di Samarinda, ternyata memberikan hasil yang berbeda pada kedua tahun terakhir.

Dari perhitungan rentabilitas terlihat tahun 1995 sebesar 12,12% dan tahun 1996 14,54%, perbedaan tersebut disebabkan oleh profit margin dan operating assets turnover yang berbeda pula. Profit margin tahun 1995 21,64%, perbedaan tersebut disebabkan oleh profit margin dan operating assets turnover yang berbeda pula. Profit margin tahun 1995 21,64% dan tahun 1996 21,38%. Ada penurunan 0,76% karena kenaikan volume penjualan naik yaitu dari Rp. 233.414.196,00 pada tahun 1995 menjadi sebesar Rp. 288.776.000,00 pada tahun 1996 atau terjadi kenaikan sebesar Rp. 55.581.804,00 atau 19,25%. Sedangkan untuk biaya operasi naik dari Rp. 417.502.478,00 tahun 1995 menjadi Rp. 423.370.115,00 pada tahun 1996 atau terjadi kenaikan 1,39%.

Tingkat perputaran aktiva pada tahun 1995 0,56 kali pada tahun 1996 0,68 kali atau terjadi kenaikan sebesar 0,12 kali.

Jadi kenaikan rentabilitas pada tahun 1996 disebabkan karena adanya kenaikan profit margin dan operating assets turnover pada tahun tersebut (kenaikan sebesar 2,42%). Usaha untuk memperbesar profit margin dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu laba usaha dan penjualan bersih. Tinggi rendahnya laba usaha tergantung pada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha dengan jumlah biaya usaha tertentu, profit margin dapat diperbesar volume penjualan.

Tingkat rentabilitas yang dicapai perusahaan CV. Sinta Abadi pada tahun 1995 sebesar 12,112% dan 14,54% pada tahun 1996. Kenaikan rentabilitas tersebut disebabkan kenaikan profit margin. Kenaikan profit

margin terjadi karena kenaikan penjualan dan laba yang dicapai pada tahun 1996 sebesar 0,26%.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Likwiditas pada tahun 1995 sebesar 136,59% dan 142,70% pada tahun 1996. Dengan kenaikan likwiditas mengakibatkan perputaran aktiva usaha menjadi meningkat yang pada gilirannya mengakibatkan rentabilitas meningkat.
2. Rendahnya tingkat rentabilitas yang dicapai pada tahun 1995 yaitu 12,12% dan 14,54% pada tahun 1996 hal ini diakibatkan kecepatan perputaran modal pada tahun tersebut sangat rendah, sebab banyak dana yang tertanam dalam piutang.
3. Mengejar tingkat rentabilitas yang tinggi bagi suatu perusahaan atau badan usaha bukanlah hal yang mutlak, tetapi harus dapat dipertahankan eksistensinya atau kelangsungan hidup suatu badan usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para karyawannya.
4. Profit margin, operating assets ini erat hubungannya dengan rentabilitas. Dengan kata lain, tinggi rendahnya tingkat rentabilitas tergantung pada profit margin dan operating assets turnover.

B. Saran-saran

1. Jika perusahaan ingin mempertinggi tingkat likwiditas maka:
 - Menjual aktiva tetap

- Menambah modal sendiri
 - Menambah hutang jangka panjang
2. Dan jika perusahaan ingin memperbesar tingkat solvabilitasnya maka perusahaan dihadapkan dua alternatif yaitu:
 - Menambah aktiva
 - Mengurangi hutang jangka pendek
 3. Jika perusahaan ingin mempertinggi tingkat rentabilitasnya maka pada masa yang akan datang yang perlu diperhatikan adalah mempertinggi perputaran modalnya.
 4. Mempertinggi profit margin dengan jalan meningkatkan volume penjualan dan menekan biaya operasinya.
 5. Dalam hal pemenuhan kebutuhan dana operasinya dapat memperhatikan keseimbangan antara likwiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Dalam hal ini pimpinan perusahaan perlu memperhatikan sumber permodalan yang paling menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu Swastha DH. dan Ibnu Sukatno**, Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern, Edisi Kedua, Liberty, Yogyakarta, 1982.
- Winardi**, Perencanaan dan Pengawasan dalam Bidang Manajemen, Mandar Maju, Bandung, 1989.
- Alex S. Nitisemone**, Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan Keenam, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1983.
- Bambang Riyanto**, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan Ketiga, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1974.
- Bambang Kussriyanto B. Suwartojo**, Teknik Manajemen Keuangan, Cetakan Pertama, PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1983.
- Lukman Syamsuddin**, Manajemen Keuangan Perusahaan, Cetakan Pertama, CV. Rajawali, Jakarta, 1992.
- J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland**, Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan, Edisi Revisi, Bina Rupa Aksara, Jakarta, 1995.
- M.P. Simangungsong**, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan I, Edisi I, Karya Utama, Jakarta 1991.
- Suad Hasan**, Alat-alat Pengambilan dan Analisis Keuangan, Cetakan Pertama, Liberty, Yogyakarta, 1982.
- M. Manullang**, Dasar-dasar Manajemen, Cetakan 15. Ghalia Indonesia, Jakarta, 1992.
- Husnan, M.BA.**, Manajemen Pembelanjaan, Edisi Ketiga, Liberty, Yogyakarta.
- Syafaruddin Alwi**, 1983. Alat-alat Analisa Dalam Pembelanjaan, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia Yogyakarta.
- S. Munawir**. 1983. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Revisi, Cetakan Pertama, Liberty, Yogyakarta.
- Bambang Riyanto**, 1979, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Yayasan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta.